

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa :

**Nama** : Yoel Piter Hutabarat

**Npm** : 20510157

**Program Studi** : Akuntansi

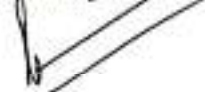
**Judul Skripsi** : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2020-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)**

**Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama



**Dr. Adanan Silaban, S.E., M.Si., Ak.,CA**



Dekan



**Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si**

Pembimbing Pendamping



**Hendrik E.S Samosir SE., Ak., MAk,CA**

Ketua Program Studi



**Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak,CA**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu wadah yang berisi kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa, setiap perusahaan memiliki rencana masa depan tersendiri untuk mencapai tujuan perusahaan, tujuan utama setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk mencapai laba yang maksimal setiap tahunnya sesuai dengan target yang ditetapkan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang saat ini terdaftar di Bursa efek Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mempunyai profitabilitas atau laba yang di hasilkan melebihi target perusahaan. Pada penelitian (Sepbeariska Manurung) Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan karena sektor manufaktur memiliki peranan untuk mengatasi masalah pengangguran.

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor Pambudi and Ahmad (2022).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Nilai perusahaan dapat pula

dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Husnan), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Oleh karena itu, apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur. Hal itu menurut (Riny,2018) dikarenakan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi (Return) yang tinggi pula.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan beberapa proksi antara lain ROA, ROE, ROI, NPM (*Net Profit Margin*). ROA (*Return on Asset*) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva.

Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan guna mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor apabila seandainya perusahaan akan dijual (Darmawan:2013) Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan atau mencari laba. Pada perusahaan yang telah go public dalam praktiknya, menurut ahli keuangan memiliki tujuan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Artinya semua tujuan perusahaan didirikan adalah sama. Namun cara untuk mencapai tujuannya yang berbeda. Berikut ini beberapa tujuan perusahaan antara lain:

1. memaksimalkan nilai perusahaan
2. memaksimalkan laba
3. menciptakan citra perusahaan.

Teori signaling (*signaling theory*) merupakan teori yang memberikan signal kepada pihak luar atau investor yang yang membutuhkan laporan keuangan Perusahaan sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana posisi perusahaan. Dan Perusahaan yang mencoba memberikan signal atau informasi yang dapat di mengerti dengan cepat oleh pihak luar sehingga dapat mendukung pihak luar untuk melakukan kerja sama dengan Perusahaan.

Perusahaan pastinya selalu memperhatikan bagaimana nilai perusahaan itu sendiri di mata publik. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap bagaimana sikap publik ke perusahaan baik yang bertindak sebagai konsumen ataupun sebagai

penanam modal. Semakin baik nilai perusahaan maka semakin banyak pihak yang memperhatikan perusahaan. Terutama untuk perusahaan yang sudah go publik, nilai perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik yang akan menarik perhatian investor sehingga menyalurkan modal mereka untuk perusahaan. Dengan kata lain nilai perusahaan secara tidak langsung berpengaruh dalam membuat keputusan perusahaan, misalnya keputusan investasi. Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baiklah keadaan suatu perusahaan, untuk kinerja saat ini maupun kondisi ke depannya.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika perusahaan dikategorikan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang maka akan banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak dan kepercayaan dari para supplier. Artinya dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti akan meningkatkan nilai saham yang dimilikinya baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian deviden. Bagi manajemen tertentu saja dengan meningkatnya nilai saham juga

akan memperoleh kesejahteraan berupa adanya peningkatan penghasilan dan tunjangan lainnya.

ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai sebuah *Return on Aset* pada suatu perusahaan, semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan aset.

Tujuan meningkatkan citra perusahaan dimana mengubah pandangan masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap perusahaan dengan, sedemikian, segala aktivitas perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak dan diharapkan umur perusahaan akan bertambah lama. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik saham juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai saham bisa menjadi indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham perusahaan atau memaksimalkan harga saham. Nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat (Hery, 2017: 6)

Peneliti mengambil populasi dan sampel dari antara perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia yang berkisar antara periode 2020 - 2022.

Yang menjadi fenomena saya terdapat pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Artinya, ROA berpengaruh tidak secara nyata (signifikan) terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti mengambil populasi dan sampel dari antara perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia yang berkisar antara periode 2020 – 2022. Alasan utama tahun penelitian, dalam penelitian ini yaitu tahun 2020 sampai 2022 sedangkan pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun-tahun sebelum tahun penelitian ini. Kedua seiring berjalannya waktu semakin bertambah besar jumlah penduduk maka semakin besar pula tingkat kebutuhan konsumsi makanan dan minuman masyarakat.

Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di BEI karena perusahaan yang masuk dalam kategori Industri yang intensif dalam menghasilkan emisi merupakan perusahaan manufaktur. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana

**Pengaruh Profitabilita terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2020-2022.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh dengan profitabilitas perusahaan, maka peneliti bermaksud

untuk meneliti apa yang menjadi faktor-faktor profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah di kemukakan, nilai perusahaan yang menjadi salah satu hal yang penting untuk di perhatikan perusahaan, yang di mana nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh profitabilitas maka penulis dapat menyatakan bahwa Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia 2020-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis

#### **1 Manfaat Teoritis**

Dapat menambah bahan referensi dan sumber informasi Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Dan dapat menjadi bahan bacaan bagi pihak-pihak yang ingin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat bertahan pada tingginya daya saing pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami pengungkapan informasi keuangan (mengapa mereka perlu mengungkapkan hal tersebut) sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

### b. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi pada saham mengingat pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat bekerja sama dengan Perusahaan.

### c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Arifin (2005:11) teori sinyal pada dasarnya membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak *internal* perusahaan (*manajer*) biasanya memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan pihak *eksternal* (investor). Untuk menghindari asimetri informasi pihak *internal* mengeluarkan laporan tahunan sebagai sinyal kepada para investor mengenai prospek perusahaan kedepannya.

Laporan tahunan biasanya memuat informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi yang diberikan kepada publik sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengandung *bad news* (berita buruk) atau *good news* (berita baik). Sinyal yang diberikan kepada publik akan mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan.

Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik maka harga saham akan naik, namun sebaliknya jika perusahaan menginformasikan kabar buruk maka saham akan turun. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan tersebut harus memberikan sinyal yang dapat ditangkap pasar

dan di persepsikan dengan baik serta tidak mudah ditiru perusahaan yang berkualitas buruk.

## **2.2 Nilai Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor, bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya adalah: *price to earning ratio*, *price to book value*, dan rasio *tobin's Q*.

Penilaian kinerja keuangan dalam hal laba perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang diambil untuk

tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan dalam tingkat kesehatan perusahaan adalah berupa laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban atas hasil dari laporan keuangan tersebut

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Houston, 2006), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Terdapat variabel-variabel kuantitatif yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan, yaitu:

1. Nilai buku merupakan total ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar
2. Nilai pasar merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari perusahaan. Apabila saham dari perusahaan diperdagangkan dalam bursa sekuritas, maka nilai perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai pasarnya
3. Nilai appraisal, diperoleh dari perusahaan *independent appraiser*;
4. Nilai arus kas, digunakan ketika melakukan penilaian merger atau auisisi untuk mengestimasi arus kas bersih.

### 2.2.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut (Christiawan & Tarigan, 2007) ada lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang secara resmi tercantum dalam anggaran dasar perseroan dan tercantum dengan jelas dalam neraca. Tercatat dalam lembar perusahaan dan dicatat dengan jelas dalam daftar saham.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar (nilai tukar) adalah harga yang diperoleh dari proses negosiasi di bursa efek. Nilai tersebut hanya dapat ditentukan apabila saham perusahaan tersebut dijual di pasar modal.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai sebenarnya suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dalam arti nilai intrinsiknya bukan sekadar harga kumpulan asetnya, melainkan nilainya sebagai suatu badan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai suatu usaha yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Sederhananya, dihitung dengan membagi selisih total aset dan liabilitas dengan jumlah saham beredar

5. Nilai Likuidasi

Nilai Likuidasi adalah harga jual seluruh kekayaan perusahaan dikurangi dengan jumlah utang yang belum dilunasi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama seperti nilai buku. Dihitung berdasarkan keuntungan dan kerugian yang timbul pada saat likuidasi perseroan.

### 2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

#### TOBIN'S Q

Tobin's Q sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah mengalami banyak perkembangan. berbagai model perhitungan telah dikembangkan seperti dikemukakan oleh Kaldor (1966). dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Jika dibandingkan dengan metode rasio nilai pasar, metode Tobin's Q dinilai lebih unggul terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada banyaknya nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang diperlukan untuk menggantinya saat ini. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = (EMV + D) / TA$$

Dengan, EMV = Nilai pasar ekuitas (equity market value)

## 2.3 PROFITABILITAS

### 2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan beberapa proksi antara lain ROA, ROE, ROI, NPM (*Net Profit Margin*). ROA (*Return on Asset*) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva.

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. ROI merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. NPM merupakan rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total penjualan.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. Lorenzo (2019) menggunakan ROA karena digunakan untuk menggambarkan karakteristik teknis dan terkait dengan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan suatu perusahaan yang semakin baik. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka perusahaan mempunyai kemampuan secara finansial dalam memasukkan strategi pengurangan emisi karbon ke dalam strategi bisnisnya. Menurut Freedman dan Jaggi (2016), perusahaan dengan kinerja operasi lebih baik lebih mungkin membuat pengungkapan lingkungan lebih detail karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak pengurangan dampak lingkungan daripada perusahaan lain. Rasio profitabilitas atau dapat disebut juga dengan rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, hutang, manajemen aset terhadap hasil operasi suatu perusahaan.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya,

karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

### 2.2.2 Jenis –jenis Profitabilitas

#### 1. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sale*)

Margin laba atas penjualan ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba atas penjualan yaitu,

$$\textit{Profit Margin on Sale} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

#### 2. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio anatar laba bersih perusahaan terhadap total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$



### 3. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP)

Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power*) adalah seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Rumus untuk menghitung *Basic Earning Power* yaitu,

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* atau bisa disebut dengan pengembalian ekuitas biasa adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atas ekuitas biasa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui rasio ini yaitu,

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

### 5. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu,

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 6. Gross Profit Margin (GPM)

*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu,

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### 7. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu,

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on assets* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat total dana yang ditanamkan dalam asset atau aktiva. Piutang dan persediaan merupakan bagian dari asset perusahaan. Peneliti memilih ROA sebagai rasio pengukuran profitabilitas karena dapat memperhitungkan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Fokus penelitian ini yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dimana semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran persediaan maka profitabilitas(ROA) juga akan semakin meningkat. Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

### 2.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihakpihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.2.4 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), Debt Ratio (DR), Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

##### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini v dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

##### 2. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

### 3. *Debt Ratio*

*Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh. Sama halnya dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

Selain itu, tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan ukuran dari sebuah perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan

pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi.

#### **2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Teori yang dikemukakan oleh (Modigliani dan Miller,1958) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum bunga dan pajak. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Ini berarti akan menaikkan nilai perusahaan.

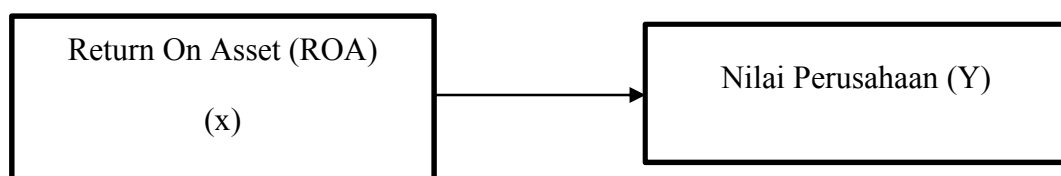
Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya. Pertumbuhan *profitabilitas* dari setiap periode dianggap sebagai sinyal positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usahayang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan *profitabilitas* yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan upaya memberikan

sinyal positif kepada investor berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa mendatang (Rizqia dkk., 2013). Upaya tersebut dapat membangun sentimen positif dari investor sehingga berdampak terhadap kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Laba perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Sesuai dengan konsep *signaling theory*, *profitabilitas* akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat *profitabilitas* yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dari tingkat harga saham di pasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfina,2017), yang dijadikan sebagai acuan penulis. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan dianggap sebagai indikator penting untuk nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya nilai *profitable* suatu perusahaan, maka akan semakin banyak pula para investor yang melirik perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki tingkat perofitabilitas yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut.

## 2.5 Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Perusahaan manufaktur yang dikelola oleh pihak pemerintah atau pihak swasta tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik. Pada penelitian ini terdapat faktor Profitabilitas merupakan kemampuan suatu Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik maka perusahaan harus dapat mengelola aset sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1. Bayu Irfandi Wijaya	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)	purposive sampling	Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk membayar dividen juga semakin tinggi. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan investasi. Hal ini disebabkan semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan memungkinkan perusahaan menggunakan uangnya untuk kegiatan investasi sehingga kesempatan investasi dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas perusahaan



2.1 Jamaluddin Ali, 2. Ridwan Faroji, 3. Osman Ali	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Deskriptif Kualitatif	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Artinya, ROA berpengaruh tidak secara nyata (signifikan) terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Sepbeariska Manurung	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Kualitatif deskriptif	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Kadek Yuliana Dewi, Henny	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang dan industri	Kualitatif Deskriptif	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba. dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik dimasa depan sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan

			saham dengan melakukan investasi. Para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.
5. Yulistia Andriyani	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan BRI Syariah (BRIS) Periode 2018-2020	Deskriptif Kualitatif	Profitabilitas berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan dianggap sebagai indikator penting untuk nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya nilai profitable suatu perusahaan, maka akan semakin banyak pula para investor yang melirik perusahaan tersebut.

Dalam hal ini yang menjadi acuan penulis dari hasil penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Yuliana Dewi, Henny). Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu tersebut yaitu pada objek yang diteliti yang dimana pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu Perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya dapat dilihat pada variabel penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2020-2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023. Pembahasan difokuskan pada; Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan untuk periode 2020 – 2022. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sedangkan sumber data yang di gunakan adalah data perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan manufaktur melalui website [menlh.go.id](http://menlh.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan sampel Penelitian**

(Ghozali, 2017) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan manufaktur pada sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). sampel adalah wakil-wakil (bagian) dari populasi. Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkisar diantara tahun 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling ini yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan pemilihan sampel. Lebih rinci sampel yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. 1.Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang menunjukkan/mempublish laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut yaitu antara tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang memiliki profitabilitas Tahun 2020-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2**  
**DAFTAR SAMPEL**

PERUSAHAAN TERCATATAT DI BEI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI	Mempublikasikan Laporan Keuangan 2020-2022	Perusahaan Yang memiliki proffitabilitas 2020-2022	Jumlah Sampel
AALI	Astra Agra Lestari Tbk	√	×	×	
ADES	Akhasa Wira Internasional	√	√	√	1

	Tbk				
AGAR	Aisa Sejahtera Mina Tbk	√	√	×	
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	√	√	√	2
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	×	
AMMS	Agus Menjangan Mas Tbk	√	×	×	
ANDI	Andira Agro Tbk.	√	√	×	
ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	√	√	×	
ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.	√	×	×	
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	√	√	√	3
BISI	Bisi International Tbk	√	√	√	4
BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	√	×	×	
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul	√	×	×	
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	×	×	
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	√	√	×	
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	×	
CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	√	×	×	
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	×	
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	√	√	√	5

CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	√	×	×	
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	√	6
CPIN	Charoen Phokpand Indonesia Tbk.	√	√	×	
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√	×	×	
CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	√	×	×	
CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	√	√	√	7
DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.	√	×	×	
DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	8
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	√	×	×	
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	√	√	×	
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	√	√	√	9
ENZO	Moreno Abadi perkasa Tbk.	√	√	√	10
FAPA	FAP Agri Tbk.	√	√	√	11
FISH	FKS Multi Agro Tbk	√	√	√	12
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	√	×	×	
GOLL	Golden Plantation Tbk	√	×	×	

GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	√	√	√	13
GULA	Aman Agrindo Tbk.	√	×	×	
GZCO	Gozco Plantations Tbk	√	√	√	14
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	√	×	
IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	√	×	×	
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	15
IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	√	√	√	16
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	17
IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	√	×	×	
JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	√	×	×	
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	√	√	×	
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	√	18
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	√	√	√	19
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	√	√	√	20
MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	√	×	×	
MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	√	√	√	21
MGRO	Mahkota	√	√	×	

	Group Tbk.				
MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	√	×	×	
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	22
MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	23
NASI	Wahana Inti Makmur TBK.	√	×	×	
OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	√	×	×	
PALM	Provident Investasi Bersama Tbk	√	√	√	24
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	√	25
PGUN	Pradiksi Gutama Tbk.	√	√	√	26
PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	√	√	√	27
PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.	√	√	×	
PSGO	Palma Serasih Tbk.	√	√	√	28
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	×	×	
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	√	×	×	
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	√	√	√	29
SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	√	√	√	30
SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	31
SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	
SMAR	SMART Tbk	√	√	×	
SSMS	Sawit Sumbermas	√	√	√	32



	Sarana Tbk.				
STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	√	×	×	
STTP	Siantar Top Tbk	√	√	×	
TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	√	×	×	
TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	√	√	×	
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	×	
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	√	√	√	33
TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	√	×	×	
TRGU	Seestar Indonesia Tbk.	√	×	×	
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	√	√	√	34
UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	√	√	×	
WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	√	√	×	
WAPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	√	×	×	
WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	√	√	×	

**Sumber Data** : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Sumber data di diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Berdasarkan kriteria sampel dan Populasi pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 84 perusahaan dan setelah di lakukan penelitian yang sesuai dengan kriteria maka hasil akhir sampel yang di dapat kan sebanyak 34 perusahaan,dan 102 populasi.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akhasa Wira Internasional Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
4	BISI	Bisi International Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	ENZO	Moreno Abadi perkasa Tbk.
11	FAPA	FAP Agri Tbk.
12	FISH	FKS Multi Agro Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	GZCO	Gozco Plantations Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
25	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
26	PGUN	Pradiksi Gutama Tbk.
27	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
28	PSGO	Palma Serasih Tbk.
29	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk .
30	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
33	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

**Sumber Data** : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif (Krisnata, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data tersebut diambil/diakses melalui *www.idx.co.id*. Data yang Digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2020-2022

### **3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan beberapa proksi antara lain ROA, ROE, ROI, NPM (*Net Profit Margin*). ROA (Return on Asset) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Dan profitabilitas dapat di hitung dengan menggunakan

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### **3.5.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah bentuk pandangan publik terkait harga dan kualitas perusahaan yang telah dicapai perusahaan yang menggambarkan bagaimana situasi bisnis dan kinerja perusahaan saat ini dimana kondisi tersebut sebagai acuan dalam memberikan kepercayaan kepada publik

untuk menjalin hubungan dengan perusahaan. Ada tiga pendekatan yang bisa menjadi rumus dalam menghitung nilai perusahaan yaitu :

$$\text{Tobin's } Q (Q) = (EMV + D) / TA$$

Dari ketiga formula yang tersedia, peneliti akan menggunakan formula Tobin's Q untuk menentukan nilai perusahaan karena jika dibandingkan dengan metode lainnya Tobin's Q dirasa lebih unggul karena fokus pada nilai perusahaan saat ini dan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan saat ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis**

#### **1. Statistik Deskriptif variabel**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Metode ini hanya digunakan untuk menampilkan dan menganalisis data dengan perhitungan agar dapat menjelaskan keadaan atau karakteristik data.

Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini adalah jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar minimum. Standar minimum menunjukkan jumlah terkecil yang bervariasi dari rata-rata, sedangkan maksimum untuk mengetahui data yang bersangkutan dan mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari rata-rata yang terjadi pada data tersebut.

#### **2. Uji Asumsi Klasik Linear Berganda**

Uji asumsi klasik linear berganda dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang didapatkan merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten (Azuar Juliandi, Irfan, 2014). Dalam menentukan asumsi klasik

linear berganda atau sering juga disebut dengan BLUE (Best Linear Unbias Estimation), dilakukan dengan melakukan uji data Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedanitas dan Autokorelasi.

### **3.6.1 Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengaruh dan variabel yang dipengaruhi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

### **3.6.2 Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi persamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang ke lain. Jika residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji ini adalah jika pola yang ada seperti titik-titik membentuk pola yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya homokedastisitas terjadi jika pola berada diatas sumbu X dan Y serta terbentuk secara tidak jelas dan dan tidak teratur.

### **3.6.3 Autokorelasi**

Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode kini ( $t_1$ ) dengan kesalahan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi maka hal ini maka disebut autokorelasi. Model yang baik adalah terhindar dari masalah autokorelasi. Salah satu cara melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan memperhatikan nilai Durbin Waston

(D-W) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- b. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Nilai D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Statistik T**

Pengujian Statistik T (uji T) bertujuan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk melihat apakah nilai yang dihasilkan menunjukkan pengaruh atau tidak, dapat dilihat dengan nilai derajat signifikansi yaitu berada di nilai 0,05. Jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan diantara kedua variabel sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan.